

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan kehidupan masyarakat, yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan umat manusia seutuhnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi manajer, staf maupun pegawai lainnya yang mendukung operasional sekolah tersebut.

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah memainkan peran penting dengan menjalankan perencanaan dan program-program pengembangan pendidikan di sekolah secara optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat terutama perubahan dalam lembaga pendidikan. Sekolah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sebagai lembaga pendidikan, sebagai agen perubahan bukan hanya harus peka menyesuaikan diri melainkan pula dalam mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan sekolah/madrasah.²

Menurut Mulyasa, salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.³

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan apa yang diinginkan pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu seni, strategi dan teknik mengatur orang lain, mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.⁴ Dalam hal ini pimpinan tertinggi di dalam suatu Lembaga pendidikan adalah seorang kepala sekolah.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 7.

³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013), hlm. 5.

⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 4.

Seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan, mempengaruhi dan mengajak bawahannya untuk mencapai sekolah yang berkualitas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa.⁵

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin profesional yang ada didalam lembaga pendidikan. Kepala Sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam satuan pendidikan, Kepala Sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan. Pertama, Kepala Sekolah adalah pengelola pendidikan secara keseluruhan. Kedua, Kepala Sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan di lingkungannya.⁶

Kepala sekolah merupakan pemering pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang

⁵ Hajjah Hajjah, dan Ali Mustofa, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Di MTs N Diwek Jombang*", (Jurnal Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 139.

⁶ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 138.

kuat,⁷ oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun gaya kepemimpinannya. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting yang akan menggerakkan dan mengarahkan dalam mencapai tujuan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah karena kepala sekolah harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin pada suatu lembaga pendidikan formal yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.⁸ Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai pemikir dan pengembang. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan dan memegang peranan terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 bahwa: “Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan”.⁹

Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok kepemimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan

⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013), hlm. 16.

⁸ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 16.

⁹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 3.

menetapkan target sekolah. Profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat mutlak terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.¹⁰

Oleh karena itu kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan motivasi kerja guru khususnya guru honorer. Terciptanya proses belajar mengajar yang baik di lingkungan sekolah sangat tergantung pada seberapa besar motivasi kerja guru. Dengan kata lain, motivasi kerja guru dapat menciptakan kelancaran proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Salah satu masalah yang memberikan dampak menghambat perkembangan ekonomi dan pembangunan adalah rendahnya kualitas SDM yang kita miliki. Terlebih dalam era globalisasi ditambah dengan revolusi industri 4.0 seperti saat ini, dapat dikatakan bahwa hanya dengan SDM yang berkualitas dan bermutu tinggi bangsa ini dapat memenangkan persaingan.

Seorang guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi program pembelajaran dengan baik. Guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran serta secara teratur dan terarah mendorong siswa untuk giat belajar. Maka dari itu, motivasi kerja guru sangat penting.

¹⁰ Jaman M'mur Asmuni, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 9.

Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Berdasarkan UU di atas maka seorang guru yang profesional akan terlihat dalam penampilan pelaksanaan tanggung jawab dan pengabdian tugas.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian yang utama. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Seorang guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional hendaknya.¹¹

Guru honorer dalam PP. No. 48 Tahun 2005 tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil pasal 1 yang berbunyi bahwa Tenaga honorer adalah seseorang yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah yang penghasilannya menjadi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

¹¹ Alfianis, “Upaya Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru dalam Mengajar Di Sekolah”, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014), hlm. 41.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kelapa Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Selaparang Kota Mataram, menunjukkan hasil bahwa kurangnya kinerja guru honorer di sekolah, diantaranya: (1) Masih 55% guru yang belum dapat menciptakan kondisi belajar yang baik didalam kelas, sehingga terlihat siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (2) 60% guru yang hanya mengerjakan tugasnya semau-maunya seperti halnya guru hanya memeriksa lalu memberikan nilai tanpa bertanya dan menjelaskan kelemahan siswa dalam menyelesaikan tugas rumahnya; (3) Guru honorer 65% bekerja maksimal dalam menyelesaikan tugasnya. Kondisi ini mengidentifikasi guru tidak bekerja dengan baik dalam pembelajaran di kelas¹².

Guru yang profesional sebaiknya didukung dengan adanya motivasi. Menurut Thomas yang dikutip oleh Elida dalam alfianis “motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Menurut Oemar dalam Alfianis mengemukakan motivasi adalah perubahan energi (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maka dapat

¹² Chairul Anam, Sudirman Wilian, dkk, “*Pengaruh Kepemimpinan Kelapa Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Selaparang Kota Mataram*”, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 64.

diartikan motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu.¹³

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kinerja guru, agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam motivasi terdapat suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang, yang dapat dikembangkan sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar, yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif atau negatif. Hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Bagi guru, motivasi yang dimilikinya, dilapangan dipercaya akan dapat menggerakkan atau memacu peserta didiknya agar timbul kemauan dan keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan sekolah.¹⁴

Motivasi juga tidak lepas dari kesadaran individu itu sendiri. Karena pengaruh motivasi yang paling besar adalah berasal dari diri sendiri. Ketika seorang kepala sekolah memberi motivasi namun dari dalam diri individu tidak ada rasa motivasi maka motivasi kepala sekolah akan terasa sia-sia. Seseorang yang berhasil harus memiliki pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan. Seseorang yang memiliki rasa cinta terhadap pekerjaannya, maka dia akan menjadi pribadi yang kaya hati dan mudah melayani orang lain dengan bahagia.

¹³ Alfianis, *loc. cit.*

¹⁴ Rinto Agustian, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru", (Manajer Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2016), hlm. 90.

Suatu pandangan dan sikap terhadap pekerjaan dikenal dengan istilah etos kerja.¹⁵

Oleh karena itu, diharapkan kepala sekolah dapat mendorong guru dan tenaga kependidikan dengan semangat dan percaya diri untuk menunjukkan kemauan yang kuat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Motivasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menggerakkan tingkah laku. Ini berarti dengan meningkatnya motivasi kerja guru, ia mau bekerja keras dan menyumbangkan seluruh keterampilan, ide, dan kemampuannya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru yang di mana judul penelitian ini mirip dengan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di MA Swasta Nururrodhiah Kota Jambi” yang mana berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Korelasi ini bernilai positif, yang berarti kenaikan pada indeks kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh kenaikan pada kinerja guru. Karena itu baik tidaknya kepemimpinan kepala

¹⁵ Noor Fatimah dan Fildayanti, “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Bareng Jombang”, (Indonesian Journal of Islamic Studies, Vol.2, No. 2, 2019), hlm. 170.

sekolah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi kerja guru dalam menjalankan tugasnya dengan pengaruh yang kuat atau tinggi. Dari teori dan temuan hasil penelitian terdahulu dan dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh, jelas bahwa untuk meningkatkan motivasi guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka muncul sebuah pemahaman baru untuk meningkatkan motivasi kerja guru honorer. Untuk mendapatkan informasi yang aktual tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena ditemukan kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di MA Swasta Nururroddiyah Kota Jambi karena sumber dari motivasi dalam suatu organisasi yaitu terletak pada pemimpin, berhasil atau tidaknya suatu organisasi itu diikuti dengan oleh pemimpin organisasi itu sendiri. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer SMA Negeri di Kecamatan Cileungsi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Diduga kepala sekolah tidak mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga berdampak pada motivasi kerja guru.

2. Kurangnya punishment dan reward yang diberikan kepala sekolah bagi guru yang datang terlambat dan tepat waktu.
3. Ditemukan guru honorer tidak melaksanakan tugas dengan tepat waktu atau menunda pekerjaan.
4. Masih kurangnya minat dalam pengembangan diri, membuang waktu luang sehingga tugas atau tanggung jawab yang diberikan tidak dapat berjalan secara efisien dan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer SMA Negeri di Kecamatan Cileungsi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru honorer SMA Negeri di Kecamatan Cileungsi?”

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dalam upaya memahami lebih dalam terkait kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi guru

honorar di SMA Negeri di Kecamatan Cileungsi dan diharapkan bisa menjadi masukan bagi kepala SMA Negeri di Kecamatan Cileungsi dalam meningkatkan motivasi guru honorar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru honorar dalam mengajar.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam meningkatkan motivasi guru khususnya guru honorar.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan motivasi untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme sebagai pendidik.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan tidak hanya memotivasi guru honorar tapi juga siswa untuk lebih termotivasi untuk lebih memahami dan lebih peka kepada guru.
- e. Bagi Peneliti, penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Honorar SMA Negeri 1 Cileungsi.